J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah
Vol.4, No.3, April 2025

Implementasi Manajemen Program Guru Penggerak Dalam Mengoptimalkan Komunitas Belajar (Studi Kasus di SMP Se-Kecamatan Pringsewu)

Renita Sugesti
Administrasi Pendidikan Program Magister, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung
E-mail: renitasgst@gmail.com

Article History:
Received: 11 Maret 2025
Revised: 05 April 2025
Accepted: 12 April 2025

Keywords**:** *Management, Mover Teachers Program, Learning Community, Junior High School Pringsewu*

Abstract: *This study aims to analyze the implementation of the Mover Teachers Program management in optimizing learning communities at junior high school (SMP) level in Pringsewu District. The goal is to assess the program's effectiveness and offer recommendations for improvements to support teacher professionalism and educational quality. Grounded in management theory, transformational teachers, and learning communities, this research highlights that effective management can enhance learning communities initiated by transformational teachers at the junior high school level. A qualitative method with data triangulation techniques involving transformational teachers from seven schools was employed to analyze program management implementation. Data was collected through interviews with informants. The implementation of management by mover teachers had significantly improved the effectiveness of learning communities in SMPs across Pringsewu District, marked by increased collaboration among teachers and the strengthened role of teachers as instructional leaders. Transformational teachers need to manage learning communities by ensuring continuous mentoring, engaging all stakeholders actively, and developing digital tools to support learning. This research contributes by identifying the management implementation of the Transformational Teacher Program in learning communities at Junior High Schools in Pringsewu District, a subject that remains underexplored in the context of junior secondary education.*

Kata Kunci: Manajemen, Program Guru Penggerak, Komunitas Belajar, SMP Pringsewu

Abstrak: Penelitian ini bertujuan menganalisa implementasi manajemen program guru penggerak dalam mengoptimalkan komunitas belajar pada jenjang SMP se-Kecamatan Pringsewu, untuk memperoleh gambaran efektivitas program serta memberikan rekomendasi perbaikan untuk mendukung peningkatan profesionalisme guru dan kualitas pendidikan. Berakar pada teori

manajemen, guru penggerak, dan komunitas belajar, penelitian ini menekankan bahwa manajemen yang baik dapat mengoptimalkan komunitas belajar yang digagas oleh guru penggerak di jenjang SMP. Metode kualitatif dengan teknik triangulasi data terhadap guru penggerak pada tujuh sekolah digunakan untuk menganalisis implementasi manajemen program guru penggerak dalam mengoptimalkan komunitas belajar melalui pengumpulan data dari informan menggunakan wawancara. Implementasi manajemen yang dilakukan guru penggerak, secara signifikan telah mampu meningkatkan efektivitas komunitas belajar di SMP se-Kecamatan Pringsewu, ditandai dengan meningkatnya kolaborasi antar guru dan penguatan peran guru sebagai pemimpin pembelajaran. Guru penggerak perlu melakukan pengelolaan komunitas belajar yang diperkuat melalui pendampingan berkelanjutan, pelibatan aktif semua pemangku kepentingan, dan pengembangan sarana digital untuk mendukung pembelajaran. Penelitian ini berkontribusi mengidentifikasi implementasi manajemen program guru penggerak dengan komunitas belajar yang diterapkan di SMP se-Kecamatan Pringsewu yang masih minim dibahas dalam konteks pendidikan menengah pertama.

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan sentral dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Sebagai ujung tombak dalam proses pendidikan, guru memiliki peran strategis dalam memastikan keberhasilan pembelajaran. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi dan profesionalisme guru menjadi salah satu fokus utama pemerintah dalam reformasi pendidikan. Program Guru Penggerak, yang diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) pada tahun 2020, hadir sebagai upaya pemerintah untuk menciptakan agen perubahan di kalangan guru yang bertugas memimpin transformasi pendidikan di sekolah dan komunitas belajar. Program ini bertujuan untuk menghasilkan guru yang tidak hanya kompeten dalam mengajar, tetapi juga mampu menjadi teladan serta pemimpin dalam pengembangan ekosistem pendidikan yang inovatif dan partisipatif (Kemendikbudristek, 2021). Melalui program ini, diharapkan terbentuk komunitas belajar di lingkungan sekolah yang lebih kolaboratif dan produktif, dimana guru-guru dapat saling berbagi pengetahuan, pengalaman, serta strategi pembelajaran yang efektif.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2022 Tentang Pendidikan Guru Penggerak bahwasanya guru penggerak adalah guru yang telah memiliki sertifikat guru penggerak. Sertifikat tersebut didapatkan dengan cara mengikuti pendidikan guru penggerak. Sehingga guru penggerak diharapkan dapat merencanakan, melaksanakan, menilai dan merefleksikan pembelajaran. Juga melakukan kolaborasi bersama orang tua, guru sejawat, dam komunitasnya. Guru penggerak pun harus melakukan pengembangan kompetensi secara mandiri dan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Hasil atau keluaran dari adanya program penggerak tersebut

tujuannya adalah mempercepat terjadinya reformasi *mindset* seorang guru sebagai pendidik dalam pengelolaan proses belajar mengajar dan memberikan implikasi pada pengembangan profesionalisme guru.

Hal ini selaras dengan Pemerintah Kabupaten Pringsewu yang berkomitmen penuh mendukung program-program Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), diantaranya pelaksanaan Program Guru Penggerak, Sekolah Penggerak maupun implementasi Kurikulum Merdeka. Hal ini dibuktikan dengan audiensi yang pernah dilakukan antara Dinas Pendidikan Pringsewu dengan Balai Penjaminan Mutu Pendidikan (BPMP) dan Balai Guru Penggerak (BGP) Provinsi Lampung pada Juli 2022. Audiensi ini bertujuan untuk memperkuat sinergi dan dukungan pemerintah daerah terhadap sekolah-sekolah yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka secara mandiri. Selain itu, kegiatan ini juga sebagai bentuk monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan Kurikulum Merdeka di lapangan. Kunjungan ke sekolah pelaksana Kurikulum Merdeka di SMPN 2 Pringsewu dan SD Muhammadiyah Pringsewu menjadi bukti nyata dari komitmen tersebut. Melalui kunjungan ini, diharapkan guru dan kepala sekolah dapat lebih optimal dalam memanfaatkan platform Merdeka Mengajar dan komunitas belajar, serta mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam implementasi Kurikulum Merdeka.

Salah satu program yang digaungkan dalam Pendidikan Guru Penggerak adalah menciptakan komunitas belajar. Komunitas belajar adalah sekelompok guru, tenaga kependidikan, dan pendidik lainnya yang memiliki semangat dan kepedulian yang sama terhadap transformasi pembelajaran melalui interaksi secara rutin dalam wadah dimana mereka berpartisipasi aktif. Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, komunitas belajar mendukung guru, tenaga kependidikan dan pendidik lainnya untuk dapat mendiskusikan dan menyelesaikan berbagai masalah pembelajaran yang dihadapi saat implementasi Kurikulum Merdeka (Kemendikbud, 2023). Kehadiran Komunitas Belajar (Kombel) pada satuan pendidikan diharapkan menjadi ruang diskusi, belajar bersama, sharing, penguatan kerjasama internal dan lain sebagainya. Kombel juga dapat menjadi forum untuk mempelajari tentang perkembangan terbaru dalam pendidikan, menerapkan penelitian terbaru dalam praktik pengajaran, dan mendiskusikan strategi pengajaran yang efektif untuk berbagai konteks kelas (Ferayanti, 2023).

Kehadiran Komunitas Belajar (Kombel) pada satuan pendidikan diharapkan menjadi ruang diskusi, belajar bersama, sharing, penguatan kerjasama internal dan lain sebagainya. Kombel juga dapat menjadi forum untuk mempelajari tentang perkembangan terbaru dalam pendidikan, menerapkan penelitian terbaru dalam praktik pengajaran, dan mendiskusikan strategi pengajaran yang efektif untuk berbagai konteks kelas.

Oleh karena itu, tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk menganalisi bagaimana manajemen guru penggerak dalam mengoptimalkan komunitas belajar di sekolah masing-masing pada jenjang SMP se-Kecamatan Pringsewu. Dalam penelitian ini diharapkan guru penggerak memiliki peran besar dalam mengoptimalkan komunitas belajar yang telah dibuat dan menggerakkan suasana belajar mengajar di sekolah sekaligus menjadi motivator bagi rekan sejawatnya. Peneliti bermaksud untuk melaksanakan penelitian implementasi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan serta analisis faktor penghambat.

KAJIAN TEORI

Manajemen

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian

sumber daya (seperti manusia, keuangan, waktu, dan material) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu organisasi (Harmadji et al., 2023). Konsep dasar manajemen melibatkan sejumlah prinsip dan aktivitas yang membantu organisasi mencapai efisiensi, efektivitas, dan tujuan mereka. Menurut George R. Terry, manajemen adalah suatu proses unik yang terdiri dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organising)*, pergerakan/pelaksanaan (*actuating*), dan pengendalian/pengawasan (*controlling*) untuk menetapkan dan mencapai tujuan dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

Program Guru Penggerak

Program Guru Penggerak merupakan kegiatan pengembangan profesi melalui pelatihan dan pendampingan yang berfokus pada kepemimpinan pembelajaran agar pendidik mampu mendorong tumbuh kembang peserta didik secara holistik, aktif dan proaktif dalam mengembangkan pendidik lainnya untuk mengimplementasikan pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik, serta menjadi teladan dan agen transformasi ekosistem pendidikan untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. Program Guru Penggerak didesain untuk mendukung hasil belajar yang implementatif berbasis lapangan dengan menggunakan pendekatan andragogi dan *blended learning* selama 6 (enam) bulan. Para guru penggerak dilatih untuk mengembangkan pembelajaran yang berpusat pada murid dengan pendekatan reflektif, kolaboratif, dan inovatif. Selain itu, guru juga didorong untuk berperan aktif dalam menggerakkan komunitas belajar sebagai wadah kolaborasi profesional. Adapun peran dari guru penggerak menurut Sibagariang, et al (2021) yaitu sebagai pelatih bagi rekan guru yang lain dan memberikan perubahan pada kualitas belajar dan mengajar sebagai pendidik yang ideal dan mampu mengembangkan dirinya secara mandiri, melatih pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, sebagai agen perubahan dalam hal peningkatan kualitas kepemimpinan peserta didik secara menyeluruh di sekolah, mencipatkan ruang belajar sebagai media untuk berdiskusi dan berkolaborasi bersama dengan rekan guru lain baik dalam sekolah maupun pengembangan di luar sekolah, penuntun proses pembelajaran yang menciptakan suasana nyaman dan menyenangkan dalam pembelajaran, mengupgrade dirinya dalam mengikuti kemajuan teknologi dan berbagai pengetahuan terbaru, serta sebagai motivator di lingkungan sekolah bagi rekan guru.

Optimalisasi Komunitas Belajar

Komunitas belajar merupakan gabungan guru dan tenaga kependidikan bersama belajar secara terprogram dan berkesinambungan dengan maksud tujuan yang jelas dan dapat diukur agar mampu memperbaiki kualitas pembelajaran sehingga berpengaruh terhadap capaian belajar siswa (Ferayanti et al., 2023). Sedangkan Sekar & Kamarubiani (2023) menyatakan bahwa komunitas belajar merupakan sebuah kelompok yang berasal dari gabungan beberapa orang yang memiliki ketertarikan, minat, dan target yang sama berfokus pada hal-hal akademis. Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan komunitas belajar merupakan gabungan yang terdiri dari guru dan tenaga kependidikan yang bekerja sama, saling mendukung, memotivasi, dan bertukar ide untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih baik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Desain penelitian ini melibatkan beberapa tahap utama, yaitu tahap persiapan, pengumpulan data, analisis data, dan penyusunan laporan. Pada tahap persiapan, peneliti melakukan identifikasi masalah, penyusunan instrumen penelitian, serta penentuan lokasi dan informan penelitian.

Selanjutnya, tahap pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan guru penggerak, observasi, serta analisis dokumen terkait kegiatan komunitas belajar di sekolah. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode analisis data kualitatif Miles dan Huberman, yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahap akhir adalah penyusunan laporan yang memaparkan hasil analisis dan memberikan gambaran mengenai implementasi manajemen program guru penggerak dalam mengoptimalkan komunitas belajar, studi kasus di SMP se-Kecamatan Pringsewu. Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder yang diperoleh dari berbagai pihak terkait manajemen program guru penggerak di SMP se-Kecamatan Pringsewu. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan informan kunci, observasi langsung di lapangan, serta dokumentasi yang berkaitan dengan pelaksanaan program. Sementara itu, data sekunder berupa dokumen, laporan resmi, dan kebijakan pendidikan yang relevan dengan topik penelitian. Informan kunci dalam penelitian ini adalah guru penggerak dan informan sekunder meliputi kepala sekolah serta anggota komunitas belajar yang terlibat langsung dalam program tersebut. Pemilihan informan dilakukan secara *purposive*, dengan mempertimbangkan keterlibatan dan pemahaman mereka terhadap implementasi program guru penggerak serta dampaknya dalam mengoptimalkan komunitas belajar di lingkungan sekolah. Sekolah-sekolah tersebut yaitu UPT SMPN 1 Pringsewu, UPT SMPN 2 Pringsewu, UPT SMPN 4 Pringsewu, UPT SMPN 5 Pringsewu, SMP Islam Terpadu Insan Mulia Boarding School Pringsewu, SMP Xaverius Pringsewu dan SMP Qur'an Darul Ikhlas Pringsewu. Peneliti selanjutnya mengambil sampling dari 15 guru penggerak menjadi 7 informan dengan mengambil secara acak di setiap sekolah berdasarkan teknik *purposive sampling*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejalan terkait dengan temuan hasil penelitian ini, selanjutnya dibahas dengan teori atau pendapat para pakar yang membahas tentang manajemen guru penggerak dalam mengoptimalkan komunitas belajar. Penelitian ini mendapati bahwa implementasi manajemen guru penggerak di Kecamatan Pringsewu telah mencakup empat fungsi manajemen menurut George R. Terry, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan (POAC). Subfokus yang berbunyi 'bagaimana perencanaan program guru penggerak dalam mengoptimalkan komunitas belajar?' ditanyakan kepada informan yang berinisial GP.01/B/XI/2024 ditemukan bahwa guru penggerak telah menyusun rencana memperbarui SK kepengurusan secara resmi dan menguatkan anggota di tim kecil tersebut untuk menjalankan tupoksi dengan baik. Selanjutanya pertanyaan fokus serupa ditanyakan kepada GP.02/B/XI/2024 yang kemudian didapatkan hasil bahwa GP.02/B/XI/2024 telah menjadi koordinator kombel khusus projek P5 dan memiliki tim untuk mengurus kombel tersebut. GP.02/B/XI/2024 bersama tim juga sudah memiliki jadwal pelaksanaan dan membuat komitmen yang disepakati bersama.

Kemudian, masih pada pertanyaan sub fokus pertama terkait perencanaan program yang ditanyakan pada GP.03/B/XI/2024, didapat kesimpulan bahwa GP.03/B/XI/2024 telah membentuk dan memimpin komunitas belajar "KOMBEL BERILMU" sejak 2020. Komunitas tersebut telah disosialisasikan, menetapkan tujuan, serta membuat komitmen bersama. Selain memiliki jadwal kegiatan yang teratur maupun insidentil, beliau juga bekerja sama dengan guru penggerak lainnya dalam mengembangkan komunitas di sekolah. Senada dengan jawaban GP.04/A/XI/2024 yang juga telah membentuk tim kecil yang dibuktikan dengan SK dari kepala sekolah, dengan beliau sebagai ketua komunitas belajar. Komunitas belajar tersebut telah berjalan selama sekitar dua tahun sejak S.04/SN ditunjuk sebagai sekolah penggerak yang menjadi cikal

bakal terbentuknya komunitas belajar tersebut.

Masih pada subfokus yang berbunyi ‘bagaimana perencanaan program guru penggerak dalam mengoptimalkan komunitas belajar?’ yang kemudian ditanyakan kepada informan yang berinisial GP.05/B/XI/2024 ditemukan bahwa GP.05/B/XI/2024 telah menjadi bagian dari tim pengurus komunitas belajar (kombel) sejak 2022. Awalnya, komunitas belajar hanya mencakup MGMP Mapel, kemudian berkembang menjadi KGB (Komunitas Guru Belajar) setelah guru penggerak pertama di S.05/SS mengikuti program guru penggerak. GP.05/B/XI/2024 bersama sekretaris juga menyusun jadwal dan agenda kombel. Selanjutnya, pertanyaan subfokus pertama ditanyakan pada informan GP.06/B/XI/2024 dimana beliau membentuk komunitas belajar “Xaverius Berbagi” pada Desember 2022. Sosialisasi komunitas telah dilakukan bersama rekan GP lain, dengan kesepakatan nilai, komitmen, jadwal kegiatan, dan SK kepengurusan yang telah ditetapkan. Kemudian, sub fokus pertama ditanyakana pada informan terakhir disimpulkan bahwa GP.07/B/XI/2024 telah membentuk kombel sejak 2023 meskipun belum memiliki SK kepengurusan resmi. Saat ini, komunitas sudah memiliki tim kecil yang beroperasi dengan keterbatasan SDM guru di S.07/SS. Sejak awal, GP.07/B/XI/2024 telah melakukan sosialisasi mengenai tujuan komunitas ini. Meskipun jumlah guru terbatas, mereka tetap berkomitmen untuk menjalankan Kombel secara bersama.

Proses dalam langkah-langkah strategis seperti membentuk tim kecil, menyusun agenda kegiatan, dan menentukan nilai-nilai yang akan dijalankan oleh komunitas belajar sejalan dengan teori perencanaan menurut Sarinah (2017), yang menekankan pentingnya tujuan yang spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan berbatas waktu (SMART). Didukung oleh George R. Terry yang juga mengungkapkan bahwa perencanaan adalah pemilih fakta dan penghubungan fakta - fakta serta pembuatan dan penggunaan perkiraan - perkiraan atau asumsi – asumsi untuk masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan – kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Subfokus kedua yang berbunyi ‘bagaimana pengorganisasian program guru penggerak dalam mengoptimalkan komunitas belajar?’ ditanyakan kepada informan yang berinisial GP.01/B/XI/2024 ditemukan bahwa GP.01/B/XI/2024 bersama pengurus yang telah membagi peran dan tugas serta membuat komitmen bersama. Di S.01/SN, jumlah pengurus terbatas karena sedikitnya jumlah guru akibat rombongan belajar yang kecil. Selanjutnya, sub fokus kedua ditanyakan pada informan GP.02/B/XI/2024 didapatkan informasi bahwa GP.02/B/XI/2024 bersama tim pengurus kombel telah menjalankan tugasnya sesuai tupoksi, memastikan kombel besar dan khusus terdaftar di platform PMM. Selain itu, tim dokumentasi juga terorganisir dalam mencatat kegiatan di kombel P5. Pada informan ketiga yaitu GP.03/B/XI/2024 juga disimpulkan bahwa beliau telah membentuk dan memimpin komunitas belajar “KOMBEL BERILMU” sejak 2020. Komunitas ini memiliki tujuan yang disepakati bersama serta jadwal kegiatan yang terstruktur maupun insidentil. Selain itu, GP.03/B/XI/2024 bekerja sama dengan guru penggerak lainnya dalam mengembangkan komunitas di sekolah.

Masih pada pertanyaan subfokus kedua yang ditanyakan pada informan berinisial GP.04/A/XI/2024 disimpulkan bahwa pengorganisasian dalam komunitas belajar yang digagasnya sudah sangat baik. Kepala Sekolah memberikan dukungan penuh, dan para guru menunjukkan semangat untuk terus belajar. Tim pengurus komunitas belajar juga bekerja sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing, sehingga setiap bagian berjalan dengan efektif dan efisien. Selanjutnya, sub fokus ditanyakan pada GP.05/B/XI/2024 yang memperoleh kesimpulan bahwa GP.05/B/XI/2024 bersama tim telah berhasil menjalankan tugas masing-masing dengan baik sesuai dengan jobdesk yang diberikan. Dokumentasi kegiatan juga terkelola

dengan baik. Komunitas belajar yang dibentuk telah terdaftar secara resmi di platform PMM dan memiliki logo yang resmi, menandakan kesuksesan dalam pembentukan dan pengelolaannya.

Sub fokus kedua yang berbunyi ‘bagaimana pengorganisasian program guru penggerak dalam mengoptimalkan komunitas belajar?’ ditanyakan pada informan berinisial GP.06/B/XI/2024, disimpulkan bahwa GP.06/B/XI/2024 bersama rekan GP di S.06/SS telah berhasil mengelola komunitas belajar dengan membagi tugas dan peran secara efektif. Para guru yang terlibat dalam struktur pengurus juga memberikan kontribusi positif dalam menjalankan program yang telah direncanakan. Kemudian, sub fokus kedua ditanyakan kepada informan terakhir berinisial GP.07/B/XI/2024, ditemukan bahwa di S.07/SS, meskipun jumlah SDM guru terbatas, GP.07/B/XI/2024 sebagai ketua komunitas berhasil membagi tugas dengan efisien, meski ada guru yang menjalankan lebih dari satu peran (*double job)*.

Tahap pengorganisasian juga menunjukkan keterlibatan aktif dari kepala sekolah, guru, dan pihak terkait lainnya. Dalam beberapa kasus, struktur kepengurusan komunitas belajar dilengkapi dengan Surat Keputusan (SK) sebagai bentuk legalitas formal. Konsep pengorganisasian seperti yang dijelaskan oleh George R. Terry menggarisbawahi pentingnya pembagian tugas yang jelas, pengelompokan sumber daya, serta koordinasi antar pihak. Proses pengorganisasian program menunjukkan efektivitas dalam membangun struktur komunitas belajar yang mendukung. Guru Penggerak bertindak sebagai fasilitator yang mendorong kolaborasi antar guru dan memberikan wadah untuk berbagi praktik baik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketujuh guru penggerak telah berupaya memenuhi elemen-elemen ini untuk memastikan kelancaran operasional komunitas belajar. Penelitian oleh Arifin dan Muh. Hanif mendukung temuan ini dengan menekankan bahwa manajemen komunitas belajar yang terencana baik juga dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

Subfokus ketiga yang berbunyi ‘bagaimana pelaksanaan program guru penggerak dalam mengoptimalkan komunitas belajar?’ ditanyakan kepada informan yang berinisial GP.01/B/XI/2024 ditemukan bahwa GP.01/B/XI/2024 secara rutin mengadakan workshop yang berlangsung antara 2 jam pelajaran (JP) atau beberapa hari, disertai dengan bantuan guru-guru yang berbagi praktik baik. Pertemuan kombel dilaksanakan secara rutin, baik setiap bulan atau insidentil, menyesuaikan dengan kebutuhan. Selanjutnya, informan berinisial GP.02/B/XI/2024 mengungkapkan bahwa kegiatan komunitas belajar melibatkan berbagai aktivitas seperti diklat, pelatihan pembuatan model pembelajaran menggunakan Canva, berbagi ide dan pengalaman, serta pelaksanaan proyek pembelajaran P5 dengan topik yang telah ditentukan. Selain itu, komunitas tersebut menjalin kerjasama dengan komunitas di sekolah lain melalui berbagi praktik baik.

Masih pada subfokus ketiga yang ditanyakan kepada informan ketiga berinisial GP.03/B/XI/2024, disimpulkan bahwa kegiatan komunitas belajar (Kombel) dilakukan secara luring (tatap muka) dan belum pernah dilakukan secara online untuk peserta umum. Kegiatan ini mencakup IHT (In House Training) atau workshop yang bertujuan untuk memberikan sertifikat guna memenuhi kebutuhan RHK di PMM. Kombel juga berfokus pada penyesuaian kebutuhan para guru dan menemukan berbagai temuan selama proses pembelajaran. Selain itu, Kombel terkadang mengundang narasumber eksternal, seperti dari DLH atau KOMINFO, untuk memperkaya materi yang disampaikan.

Pada informan keempat, disimpulkan bahwa GP.04/A/XI/2024 telah menjalankan komunitas belajar secara rutin, dengan kegiatan periodik seperti pertemuan kombel besar yaitu kombel sekolah dan pertemuan guru di MGMP sekolah yang sudah terjadwal. Para guru melaporkan progres dan perkembangan kegiatan yang telah dilaksanakan, serta berbagi praktik

baik dalam metode pembelajaran. Selain itu, diskusi juga mencakup pemetaan kendala dalam proses pembelajaran. Pada pertanyaan subfokus ketiga yang ditanyakan pada informan berinisial GP.05/B/XI/2024 dapat disimpulkan bahwa GP.05/B/XI/2024 beserta tim melaksanakan komunitas belajar dengan tiga agenda utama, yaitu berbagi praktik baik, peer teaching, dan kegiatan religi. Kombel dilakukan secara rutin tiga hari dalam seminggu (Rabu, Kamis, dan Jumat) pada semester ganjil, dan dua hari dalam seminggu pada semester genap. Aktivitas ini dilaksanakan pada pukul 7.30 hingga 9.00, dengan tujuan meningkatkan kolaborasi, berbagi pengetahuan, serta memperkuat nilai-nilai religi di antara peserta.

Kemudian, subfokus ketiga yang ditanyakan pada informan keenam, GP.06/B/XI/2024 diitemukan bahwa pelaksanaan kombel dilakukan pada akhir bulan, tepatnya di Sabtu minggu ke-4, yang juga bertepatan dengan rapat rutin. Selain itu, kombel juga dilaksanakan secara fleksibel menyesuaikan dengan kegiatan atau diklat yang sedang berlangsung, seperti PPG, PGP, dan PKG, serta pengarahan dari Yayasan. Pada informan terakhir GP.07/B/XI/2024, kegiatan komunitas belajar dilaksanakan setiap bulan pada minggu pertama, dengan fokus utama berbagi praktik baik dari GP.07/B/XI/2024 dan guru lainnya. Topik yang dibahas mencakup asesmen pembelajaran, model pembelajaran, serta pembuatan perangkat pembelajaran. Selain itu, GP.07/B/XI/2024 juga menciptakan inovasi dalam asesmen pembelajaran yang berhasil meraih peringkat pertama dalam lomba JAMBORE GTK tingkat provinsi.

Pada tahap pelaksanaan, aktivitas komunitas belajar seperti workshop, pelatihan, peer-teaaching ataupun berbagi praktik baik telah dilaksanakan secara rutin. Kegiatan ini mengarah pada peningkatan kualitas pembelajaran dan kolaborasi antar guru, sesuai dengan konsep '*actuating*' menurut George R. Terry, yang menekankan pada penggerakan individu dalam organisasi untuk mencapai tujuan bersama. Penggerakan adalah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar supaya berkehendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha - usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan. Pelaksanaan ini juga didukung oleh pendekatan andragogi dalam Program Guru Penggerak, yang mendorong peserta untuk aktif terlibat berdasarkan pengalaman mereka. Pada tahap pelaksanaan, Guru Penggerak menginisiasi berbagai kegiatan, termasuk pelatihan, peer teaching, dan proyek berbasis praktik seperti Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Subfokus keempat yang berbunyi 'bagaimana pengawasan program guru penggerak dalam mengoptimalkan komunitas belajar?' ditanyakan kepada informan yang berinisial GP.01/B/XI/2024 ditemukan bahwa GP.01/B/XI/2024 melakukan evaluasi dengan cara refleksi langsung di setiap pertemuan. Kombel kecil, seperti MGMP sekolah atau guru, dapat menyampaikan perkembangan yang terjadi selama evaluasi tersebut. Evaluasi itu bertujuan untuk memantau dan menilai kemajuan secara lebih terstruktur dan terbuka. Kemudian, informan kedua berinisial GP.02/B/XI/2024 mengungkapkan bahwa sebagai koordinator rutin mengadakan refleksi bersama, khususnya saat apel pagi mingguan yang tujuannya untuk evaluasi dan perbaikan berkelanjutan. Senada dengan informan kedua, GP.03/B/XI/2024 sebagai informan ketiga secara konsisten melakukan evaluasi melalui refleksi, meskipun refleksi belum terjadwal secara rutin. Pada saat pertemuan kombel pasti selalu diadakan refleksi. Selain itu, GP.03/B/XI/2024 juga terus memantau perkembangan program sekolah yang sudah dirancang dalam kombel.

Masih pada subfokus keempat yang berbunyi 'bagaimana pengawasan program guru penggerak dalam mengoptimalkan komunitas belajar?' yang ditanyakan kepada informan yang berinisial GP.04/A/XI/2024, disimpulkan bahwa pengawasan yang dilakukan GP.04/A/XI/2024 adalah berupa refleksi yang dilakukan setiap minggu untuk mengevaluasi perjalanan

pembelajaran yang telah dilaksanakan di kelas. Refleksi ini bertujuan untuk melakukan pemetaan dan merancang Rencana Tindak Lanjut (RTL) berdasarkan hasil diskusi yang telah dilakukan. Evaluasi dilakukan setiap dua minggu sekali dengan mempertimbangkan adanya kegiatan di luar pembelajaran, seperti libur nasional atau kegiatan sekolah yang dapat memengaruhi jadwal. Informan kelima berinisial GP.05/B/XI/2024 juga mengungkapkan bahwa GP.05/B/XI/2024 telah merancang rencana evaluasi berkala menggunakan Google Form yang harus diisi oleh guru di akhir semester. Selain itu, pada setiap pertemuan kombel, GP.05/B/XI/2024 secara rutin memantau dan mengevaluasi proses pembelajaran dengan melibatkan guru dalam refleksi dan memberikan umpan balik.

Subfokus keempat yang ditanyakan pada informan berinisial GP.06/B/XI/2024, didapatkan temuan bahwa biasanya pengawasan atau evaluasi dilaksanakan dalam pertemuan kombel dengan menggunakan metode diskusi. Kepala Sekolah juga mendukung dan terkadang terlibat langsung dalam proses refleksi, memberikan bantuan dalam jalannya evaluasi tersebut. Serupa dengan jawaban informan berinisial GP.07/B/XI/2024 yang dapat disimpulkan bahwa GP.07/B/XI/2024 melaksanakan pengawasan berupa evaluasi dengan metode diskusi bersama guru untuk melakukan refleksi terhadap permasalahan yang ada di kelas serta kondisi terkini di sekolah. Dalam beberapa kesempatan, refleksi juga dipimpin oleh kepala sekolah, yang berfungsi untuk meningkatkan pemahaman bersama dan memperbaiki kualitas pembelajaran serta manajemen sekolah.

Pengawasan terhadap kegiatan komunitas belajar dilakukan melalui refleksi dan evaluasi secara berkala, baik dalam bentuk diskusi kelompok maupun survei menggunakan instrumen seperti Google Form. Hal ini sesuai dengan pendapat Harmadji, Dwi E. (2023) yang menyatakan bahwa pengendalian melibatkan proses pemantauan, evaluasi, dan perbaikan terhadap kinerja organisasi atau proyek untuk memastikan bahwa tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dapat dicapai. Evaluasi yang berbasis bukti, seperti yang diterapkan dalam Program Guru Penggerak, memberikan umpan balik konstruktif untuk pengembangan lebih lanjut. Pengawasan program melibatkan evaluasi berkala yang dilakukan oleh kepala sekolah, Guru Penggerak, dan anggota komunitas belajar. Proses ini mencakup refleksi terhadap efektivitas kegiatan, yang dilakukan secara formal maupun informal. Program guru penggerak tidak hanya berdampak positif pada kompetensi pedagogik guru tetapi juga memperkuat budaya kerja sama dan inovasi di lingkungan sekolah sebagai upaya strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui penguatan komunitas belajar.

Subfokus kelima yang berbunyi ‘bagaimana solusi mengatasi faktor penghambat program guru penggerak dalam mengoptimalkan komunitas belajar?’ ditanyakan kepada informan yang berinisial GP.01/B/XI/2024 ditemukan bahwa bahwa untuk meminimalisir tantangan dalam pelaksanaan komunitas belajar, menurut GP.01/B/XI/2024 perlu adanya upaya pemberian motivasi yang berkelanjutan serta pendekatan yang lebih intensif kepada guru yang sudah berada di zona nyaman, terutama guru senior. Hal ini bertujuan agar mereka lebih terbuka dalam berpartisipasi aktif. Selain itu, penting untuk melakukan diskusi dan mencari kesepakatan mengenai waktu pertemuan komunitas belajar agar semua pihak dapat berpartisipasi dengan baik. Menrut informan kedua berinisial GP.02/B/XI/2024, ditemukan bahwa untuk mengatasi masalah dalam pelaksaan kombel, perlu membangun kolaborasi antar guru dan juga antar komunitas belajar di sekolah lain melalui kegiatan berbagi praktik baik yang bertujuan untuk memperkaya pengalaman masing-masing guru dan mendukung kemajuan bersama dengan saling belajar serta berinovasi.

Subfokus kelima yang ditanyakan pada informan ketiga berinisial GP.03/B/XI/2024,

ditemukan bahwa tantangan utama yang dihadapi adalah kesulitan dalam menentukan waktu yang tepat agar semua guru bisa hadir. Untuk mengatasi hal ini, beliau berusaha mencari waktu yang cocok dan berusaha mencapai kesepakatan dengan guru-guru lain. Pada informan berinisial GP.04/A/XI/2024 disimpulkan bahwa tantangan yang dihadapi adalah perbedaan motivasi dan kompetensi antara guru muda dan senior yang harus dihadapi dengan pendekatan yang saling mendukung. GP.04/A/XI/2024 berupaya memberikan motivasi kepada guru muda untuk terus meningkatkan kualitas diri, serta menghargai kontribusi guru senior yang memiliki banyak pengalaman dan wawasan dalam mengajar.

Masih pada subfokus kelima yang ditanyakan pada informan kelima berinisial GP.05/B/XI/2024, dapat ditemukan bahwa tantangan utama dalam membangun komitmen guru untuk konsisten terlibat dalam komunitas belajar terletak pada padatnya jadwal kegiatan yang berlangsung tiga kali seminggu, yang menyebabkan beberapa guru merasa bosan dan kurang konsisten hadir. Untuk mengatasi hal ini, GP.05/B/XI/2024 berupaya memperkuat komitmen di antara para guru, dengan tujuan menciptakan rasa tanggung jawab bersama. Komitmen ini diharapkan tidak hanya terlihat dari kehadiran fisik guru, tetapi juga dari kontribusi aktif mereka dalam proses pembelajaran dan pengembangan komunitas belajar. Selanjutnya, informan keenam berinisial GP.06/B/XI/2024 dalam mengatasi masalah terbatasnya waktu dan kesulitan dalam membagi waktu antara kegiatan sekolah, kegiatan di luar sekolah, dan dokumentasi yang masih kurang yaitu akan merancang formula timeline pertemuan komunitas belajar agar tidak mengganggu kegiatan lain yang sudah terjadwal dan mendokumentasikan kegiatan dengan lebih sering. Senada dengan GP.06/B/XI/2024, ditemukan bahwa GP.07/B/XI/2024 juga memiliki tantangan dalam pengaturan waktu pertemuan yang sering berbenturan dengan kegiatan lain, seperti rapat atau kegiatan sekolah lainnya. Oleh karena itu, GP.07/B/XI/2024 berencana melakukan tinjauan kembali dengan melakukan jajak pendapat kepada para guru, guna menentukan waktu pertemuan yang tidak mengganggu kegiatan yang telah terjadwal sebelumnya.

Seperti salah satu peran dari guru penggerak menurut Sibagariang, et al (2021) yaitu sebagai motivator di lingkungan sekolah bagi rekan guru sebagai pemacu bahwa guru harus selalu belajar dan mengadakan adanya perubahan posistif secara bersama dan melahirkan generasi bangsa berkualitas demi kemajuan sebuah bangsa. Selain itu juga senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Budi Prawitasari dan Nugraha Suharto dalam jurnal berjudul "*The Role of* Guru Penggerak (*Organizer Teacher*) in Komunitas Guru Belajar (*Teacher Learning Community*)" yang mengatakan bahwa Guru Penggerak berfungsi sebagai pengorganisir dalam Komunitas Guru Belajar (KGB). Mereka bertanggung jawab untuk mengelola dan memfasilitasi kegiatan baik secara online maupun offline. Tugas mereka mencakup perencanaan, pengorganisasian, dan publikasi kegiatan, serta memastikan bahwa semua pihak yang terlibat, seperti narasumber dan moderator, dapat berkontribusi dengan baik.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen Program Guru Penggerak berhasil mengoptimalkan komunitas belajar di SMP se-Kecamatan Pringsewu melalui langkah-langkah perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, dan pengawasan serta upaya dalam mengatasi tantangan atau faktor penghambat. Perencanaan dilakukan dengan membentuk tim kecil, menentukan tujuan komunitas belajar, melakukan sosialisasi, serta menetapkan komitmen dan norma yang akan dijalankan. Beberapa sekolah memiliki SK kepengurusan yang telah diperbarui, sementara yang lain masih dalam proses pembentukan. Pengorganisasian melibatkan pembagian tugas individu yang jelas antara Guru Penggerak, kepala sekolah, dan rekan sejawat. Guru

Penggerak berperan sebagai fasilitator, sementara kepala sekolah memberikan dukungan manajerial.

Pelaksanaan komunitas belajar dilakukan melalui pembelajaran kolaboratif, berbagi praktik baik, dan menciptakan lingkungan yang mendukung guru untuk berkembang. Kegiatan ini terintegrasi dalam jadwal sekolah, baik secara mingguan, bulanan, atau insidentil, dengan hasil yang menunjukkan peningkatan kerja sama dan inovasi dalam metode pembelajaran. Pengawasan dilakukan secara formal maupun informal, dengan metode seperti refleksi bersama, diskusi, atau penggunaan Google Form. Faktor penghambat utama dalam optimalisasi komunitas belajar adalah keterbatasan waktu dan sumber daya. Guru Penggerak berupaya mengatasi hambatan ini melalui pendekatan motivasional, kolaborasi, dan penyesuaian jadwal agar tidak berbenturan dengan kegiatan lain.

REFERENSI

Alfatiah, A. (2022). *Manajemen Program Guru Penggerak Sebagai Peningkatan Profesionalisme Guru Pada Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Cilacap* (Doctoral dissertation, UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri).

Arifin, J., & Hanif, M. (2024). *Manajemen Program Komunitas Belajar Sekolah untuk Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru*. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, *9*(3), 1421-1432.

Al Ayubi, T. (2023). *Analisis Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar*. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *8*(2), 4716-4726. *Buku Panduan Optimalisasi Komunitas Belajar*, 2023

Cohen, J., Ding, Y., Lesage, C., & Stolowy, H. (2010). *Corporate Fraud and Managers' Behavior: Evidence from the Press*. Journal of Business Ethics, 95(SUPPL. 2), 271–315.

Ebersberger, B., & Kuckertz, A. (2021). *Hop to it! The impact of organization type on innovation response time to the COVID-19 crisis*. Journal of Business Research, 124 (December 2020), 126 – 135.

Ferayanti, M., Nissa, H., Kurnianingsih, S., Irfan, R., & Patria, H. (2023). *Panduan Optimalisasi Komunitas Belajar (Tim Implementasi Kurikulum Merdeka, Ed.; 1st ed.)*. Kemendikbudristek.

Fitriana, A. (2024). *Peran Guru Penggerak Dalam Program Merdeka Belajar di SMP Negeri 3 Tanjung Jabung Timur* (Doctoral dissertation, Universitas Jambi).

George R. Terry, (2009). *Dasar-Dasar Manajemen*. (Edisi Bahasa Indonesia).Bandung: PT. Bumi Aksara.

Giyanto, B., Kurnia, P., Julizar, K., Sari, D. K., & Hartono, D. (2023). *Implementasi Kebijakan Komunitas Belajar dalam Kurikulum Merdeka Belajar di Indonesia*. Jurnal Pembangunan Dan Administrasi Publik, 5(2).

Hamid, A. (2020). *Manajemen Program ADP (Amil Development Program) pada Lembaga IMZ*.

Harlita, I., & Ramadan, Z. H. (2024). *Peran Komunitas Belajar di Sekolah Dasar dalam Mengembangkan Kompetensi Guru*. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, *13*(3), 2907-2920.

Harmadji Dwi. E., Mahfudoh, M., Hendrowati, T. Y., Sari, J., Febrian, W. D.,

Tasriastuti, N. A., ... & Badrun, M. (2023). *Pengantar Manajemen*. Penerbit Eureka. https://bpmplampung.kemdikbud.go.id/detailpost/kabupaten-pringsewu-dukung-implementasi-kurikulum-merdeka (diakses pada Sabtu, 27 Juli 2024 pukul 13.07)

Ilham, I. (2021). *Kebijakan Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar*. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, *2*(3), 154-161.

Iswahyudi, A. (2021). *Implementasi Program Guru Penggerak dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah Menengah*. Jurnal Pendidikan, 18(3), 45-58.

JUHRI. (2006). *Perspektif Manajemen Pendidikan*. Lampung: PT. Panji Grafika.

Kemendikbud. (2020). *Peran Guru Sebagai Penggerak Aktivitas Pembelajaran*.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Kemendikbudristek. (2021). *Panduan Program Guru Penggerak*. Kementerian

Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Kemendikbudristek. (2022a). *Buku Saku Penggerak Komunitas Belajar.* Kemendikbudristek.

Kemendikbudristek. (2022b). *Petunjuk Awal Membangun Komunitas Belajar Dalam Sekolah (1st ed.)*. Kemendikbudristek.

Lubis, R. R., Amelia, F., Alvionita, E., Nasution, I. E., & Lubis, Y. H. (2023). *Peran Guru Penggerak dalam Meningkatkan Pemerataan Kualitas Kinerja Guru*. Jurnal At-Tadbir: Media Hukum Dan Pendidikan, 33(1).

Mangkunegara, A. P. (2002). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: CV. Remaja Rosdakarya

Milles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative Data Analysis*.

Muhammad, G., Elmuna, L., & Suhardini, A. D. (2024). *Peran Guru Penggerak terhadap Pembentukan Sikap Spiritualitas Berbasis Nasionalisme Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama*. *Tapis: Jurnal Penelitian Ilmiah*, *8*(2), 123-137.

Peppers, G. J. (2014). *Teachers' perceptions and implementation of professional learning communities in a large suburban high school* (Doctoral dissertation, Capella University).

Prawitasari, B., & Suharto, N. (2020, February). *The role of guru penggerak (organizer teacher)* in komunitas guru belajar (teacher learning community). In *3rd International Conference on Research of Educational Administration and Management (ICREAM 2019)* (pp. 86-89). Atlantis Press.

Reimsbach, D., Hahn, R., & Gürtürk, A. (2017). *Integrated Reporting and Assurance of Sustainability Information: An Experimental Study on Professional Investors' Information Processing. European Accounting Review, 1–23*.

Riduan, M. (2016). *Manajemen Program Tahfizhl Alquran pada Pondok Pesantren Modern*. *TADBIR MUWAHHID*, *5*(1).

Riowati, R., & Yoenanto, N. H. (2022). *Peran guru penggerak pada merdeka belajar untuk memperbaiki mutu pendidikan di Indonesia*. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, *5*(1), 1-16.

Risdiyanto, H., Salamah, I., & Hariyandi, H. (2024). *Evaluasi Program Guru Penggerak di Kota Bandar Lampung*. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *9*(1), 1751-1767.

Rohman, M. F., Sudirman, S., Waluyo, U., Sumardi, L., & Fahruddin, F. (2023). *Evaluasi Program Pendidikan Guru Penggerak di Kabupaten Lombok Utara NTB*. *Jurnal Paedagogy*, *10*(4), 1128-1137.

Samari, S. (2022). *Pengaruh kompetensi guru penggerak dalam meningkatkan Mutu pendidikan*. *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media*, *2*(3), 163-169.

Sapdi, R. M. (2023). *Peran Guru dalam Membangun Pendidikan Karakter di Era Society 5.0*. *Jurnal Basicedu*, *7*(1), 993-1001.

Saputri, D. I. (2022). *Pentingnya Peran guru profesional dalam meningkatkan pendidikan.*

Sarinah, M. (2017). *Pengantar Manajemen* (1st ed.). CV. Budi Utama.

Sekar, R. Y., & Kamarubiani, N. (2023). *Komunitas Belajar Sebagai Sarana Belajar Dan Pengembangan Diri*. Indonesian Journal of Adult and Community Education, 2(1). https://doi.org/10.17509/ijace.v2i1.28285

Setyadi, T. E., Solihin, L., Fujianita, S., Rakhmah, D. N., & Claudia, S. (2024).*Optimalisasi Komunitas Belajar di Sekolah Guna Menyukseskan Implementasi Kurikulum Merdeka*. https://pskp.kemdikbud.go.id/

Sibagariang, D., Sihotang, H., & Murniarti, E. (2021). *Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan Merdeka Belajar di Indonesia. Jurnal Dinamika Pendidikan*, *14*(2), 88-99.

Sodik, N., Oviyanti, F., & Afghani, M. W. (2022). *Strategi Meningkatkan Kinerja Guru Melalui Program Guru Penggerak*. *Studia Manageria*, *4*(2), 107-120.

Soro, S. H., Suherman, M., Saripudin, Y., Kartini, T., & Susilawati, A. (2024). *Optimalisasi Manajemen Guru Penggerak dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional (Studi Kasus guru SD Negeri Bunikasih 4 Kecamatan Warungkondang Kab. Cianjur)*. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, *5*(1), 2347-2354.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta, cv (1st ed.).* Alfabeta.

Sukarna. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: CV. Mandar Maju.

Supit, D., Masinambow, D. A., Rawis, J. A. M., Lengkong, J. S. J., & Rotty, V. N. J. (2023). *Peran Guru Penggerak Dalam Kualitas Merdeka Belajar*. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, *9*(2), 716-723.

Supriyadi, H. (2022). *Kendala dan Peluang dalam Pengembangan Komunitas Belajar di Sekolah*. Jurnal Manajemen Pendidikan, 22(1), 75-89.

Suryana, Y., Dian, D., & Nuraeni, S. (2018). Manajemen Program Tahfidz Al-Quran. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, *3*(2), 220-230.

Susi, S., Agustina, R., Janah, M., Sari, S. M., Sartika, D., & Agustanti, A. (2023). *Peran Guru Penggerak Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Kajian Study Literatur)*. *Journal on Education*, *6*(1), 3782-3793.

Sutikno. (2007). *Peran guru dalam membangkitkan motivasi belajar siswa. Jurnal Pendidikan*, 1(1).

Syahputra, R. D., & Aslami, N. (2023). *Prinsip-Prinsp Utama Manajemen George R. Terry. Manajemen Kreatif Jurnal (MAKREJU)*, 1(3).

Tahajudin, D., Rokmanah, S., & Putri, C. H. (2023). *Optimalisasi Guru Sebagai Pemimpin Pembelajaran Pada Program Guru Penggerak*. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, *8*(4), 1967-1972.

Tangahu, W. (2022, January). *Pembelajaran Di Sekolah Dasar: Guru Sebagai Penggerak. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.

Tapung, M. (2024). *Pengembangan Komunitas Belajar Melalui Kegiatan Lokakarya Dengan Evaluasi Model Smart Pada Program Sekolah Penggerak Di Manggarai*. *Jurnal Pendidikan: Kajian dan Implementasi*, *6*(2).

Usman, H. (2009). *Manajemen (Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan)*. Jakarta: Bumi Aksara.

Yeni, N., Muthi, I., & Sugiarti, D. Y. (2023*). Evaluasi Program Guru Penggerak Di Kecamatan Cikarang Pusat Kabupaten Bekasi. Jurnal Riset Guru Indonesia*, *2*(3), 109-118.

Zulfatunnisa, S. (2022). *Pentingnya Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran. Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, *7*(2), 199-213.